

## Pengukuran dampak ekonomi program CSR PT PLN Indonesia Power PLTP Gunung Salak “Permata Tani Pulosari” menggunakan metode *social return on investment* (SROI)

Vicky Apriandana<sup>1</sup>, Muchtar<sup>2</sup>, Tabita Titah Dewanti<sup>3</sup>, Muhammad Sulchan Fathoni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PT PLN IP UBP Kamojang Unit Gunung Salak

email: <sup>1</sup>[vicky.apriandana@plnindonesiapower.co.id](mailto:vicky.apriandana@plnindonesiapower.co.id), <sup>2</sup>[muchtar@plnindonesiapower.co.id](mailto:muchtar@plnindonesiapower.co.id), <sup>3</sup>[tabitadewanti09@gmail.com](mailto:tabitadewanti09@gmail.com),

<sup>4</sup>[sulchanfath@gmail.com](mailto:sulchanfath@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima :

9 Juli 2025

Disetujui :

2 September 2025

Dipublikasikan :

26 September 2025

### ABSTRAK

Permasalahan sosial dan ekonomi di wilayah sekitar PLTP Gunung Salak, seperti rendahnya pendapatan petani, pengelolaan limbah yang kurang optimal, dan tingginya angka stunting, mendorong perlunya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berdampak nyata dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program CSR “Permata Tani Pulosari” oleh PT PLN Indonesia Power PLTP Gunung Salak dengan menggunakan pendekatan *Social Return on Investment* (SROI). Program ini berfokus pada pertanian berkelanjutan, pengelolaan limbah peternakan, dan intervensi kesehatan masyarakat dalam upaya penurunan stunting. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif dengan data primer (wawancara, observasi, dan partisipasi pemangku kepentingan) serta data sekunder dari dokumen program. Hasil menunjukkan setiap Rp1 investasi menghasilkan Rp1,19 manfaat sosial. Dampak positif utama meliputi peningkatan pendapatan kelompok tani, penghematan biaya pupuk kimia, peningkatan produktivitas pertanian, serta kontribusi terhadap penurunan angka stunting. Temuan ini membuktikan bahwa metode SROI efektif untuk menilai nilai sosial dan ekonomi program CSR secara objektif dan berbasis bukti. Kesimpulannya, program CSR “Permata Tani Pulosari” memberikan dampak sosial-ekonomi positif yang signifikan dan direkomendasikan untuk terus dikembangkan dengan pendekatan lintas sektor agar keberlanjutan manfaatnya terjamin.

**Kata kunci:** CSR, SROI, Pertanian berkelanjutan, Dampak sosial, PLN Indonesia Power

### ABSTRACT

*Social and economic issues in the area surrounding the Gunung Salak Geothermal Power Plant (PLTP), such as low farmer income, suboptimal waste management, and high stunting rates, have prompted the need for a Corporate Social Responsibility (CSR) program that has a real and sustainable impact. This study aims to evaluate the effectiveness of the "Permata Tani Pulosari" CSR program by PT PLN Indonesia Power PLTP Gunung Salak using the Social Return on Investment (SROI) approach. This program focuses on sustainable agriculture, livestock waste management, and public health interventions in an effort to reduce stunting. The study used a quantitative-descriptive approach with primary data (interviews, observations, and stakeholder participation) and secondary data from program documents. The results show that every Rp1 investment generates Rp1.19 in social benefits. The main positive impacts include increased farmer group income, savings in chemical fertilizer costs, increased agricultural productivity, and contributions to reducing stunting rates. These findings demonstrate that the SROI method is effective for assessing the social and economic value of CSR programs objectively and evidence-based. In conclusion, the "Permata Tani Pulosari" CSR program has provided significant positive socio-economic impacts and is recommended to be further developed with a cross-sectoral approach to ensure the sustainability of its benefits.*

**Keywords:** CSR, SROI, Sustainable agriculture, Social impact, PLN Indonesia Power



©2025 Vicky Apriandana, Muchtar, Tabita Titah Dewanti, Muhammad Sulchan Fathoni. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan di sekitar wilayah operasinya (Kumar et al., 2024). Di Indonesia, perkembangan program CSR semakin pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran perusahaan akan peran sosialnya dalam pembangunan berkelanjutan. Namun, efektivitas dan dampak nyata dari program-program

tersebut masih perlu dievaluasi secara sistematis agar hasilnya dapat diukur dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan evaluasi yang semakin populer dalam mengukur dampak sosial program CSR adalah *Social Return on Investment* (SROI) (Marques et al., 2025; Scelles et al., 2025). Metode ini mengkonversi hasil sosial, ekonomi, dan lingkungan menjadi nilai moneter sehingga memudahkan penilaian efektivitas investasi sosial. SROI menekankan pada pengukuran *outcome* atau dampak yang dihasilkan, bukan hanya output atau keluaran program, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai nilai sosial yang tercipta (Kadel et al., 2022).

Di Indonesia, penerapan metode SROI didukung oleh regulasi pemerintah, seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Selain itu, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 1 Tahun 2021 mewajibkan perusahaan yang memperoleh PROPER Hijau selama dua tahun berturut-turut untuk menyusun dokumen evaluasi SROI. Hal ini menunjukkan bahwa SROI tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk memastikan keberlanjutan program CSR (Ahyadina et al., 2025).

PT PLN Indonesia Power PLTP Gunung Salak merupakan salah satu perusahaan yang mengadopsi pendekatan SROI dalam evaluasi program CSR-nya. Program unggulan mereka, “Permata Tani Pulosari”, dilaksanakan di Desa Pulosari, Kecamatan Kalapanunggal, Kabupaten Sukabumi, dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup petani serta pengelolaan limbah ternak dan perbaikan kondisi lingkungan. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Pentingnya evaluasi dampak sosial dalam pelaksanaan CSR menjadi semakin relevan mengingat banyak program yang hanya mengukur output tanpa melihat outcome jangka panjang. Metode SROI memungkinkan perusahaan untuk mengukur nilai sosial, ekonomi, dan lingkungan secara kuantitatif dan mengkonversinya ke dalam nilai moneter, sehingga memudahkan pengambilan keputusan terkait efektivitas dan efisiensi program (Harvianna & Bayangkara, 2024). Pendekatan ini juga mengidentifikasi dampak tidak langsung maupun tak disengaja yang mungkin timbul dari intervensi CSR.

Penelitian terdahulu di Indonesia telah mengaplikasikan metode SROI untuk mengukur dampak program CSR dengan hasil yang beragam. Dewi et al., (2025) menemukan rasio SROI sebesar 3,70 pada Program Posdaya Baramulyo PT Bukit Asam, dengan manfaat terbesar dari peningkatan akses PAUD. Studi lain oleh Viana et al., (2024) pada Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) Batik Kujur menunjukkan SROI sebesar 5,39, yang menggabungkan nilai sosial, ekonomi, dan budaya lokal secara efektif.

Selain itu, Salsabilla (2023) menilai program Pujasari PT PLN IP PLTGU Cilegon yang berfokus pada kelompok menjahit dan menghasilkan rasio SROI sangat tinggi, yakni 20,39. Studi-studi tersebut menunjukkan potensi besar metode SROI dalam mengukur dampak sosial program CSR, namun juga menimbulkan kebutuhan untuk validasi lebih lanjut terkait objektivitas metode, proses monetisasi, dan fiksasi dampak yang digunakan.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait penerapan SROI pada program CSR yang berfokus pada sektor pertanian berkelanjutan dan pengelolaan limbah peternakan, khususnya di wilayah Sukabumi. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti program berbasis pendidikan, budaya, atau industri kreatif, sehingga studi tentang dampak sosial-ekonomi program CSR di sektor pertanian masih terbatas. Hal ini menjadi celah yang perlu diisi untuk memperkaya pemahaman dan aplikasi SROI di konteks yang berbeda.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak ekonomi dan sosial dari program CSR “Permata Tani Pulosari” PT PLN Indonesia Power PLTP Gunung Salak menggunakan metode *Social Return on Investment* (SROI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai nilai sosial dan ekonomi yang dihasilkan serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan program CSR yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengisian gap terkait evaluasi program CSR di sektor pertanian berkelanjutan dengan pendekatan SROI di Indonesia, khususnya di wilayah Sukabumi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam merancang dan mengimplementasikan program CSR yang terintegrasi lintas sektor serta

mendukung kebijakan pemerintah dalam pengukuran dampak sosial secara kuantitatif dan berbasis bukti.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif melalui metode SROI. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta keterlibatan langsung pemangku kepentingan program. Hal ini untuk meninjau langkah esensial dalam metodologi SROI untuk memahami perubahan yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan (Malini et al., 2024). Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen internal pelaksanaan program CSR, laporan keuangan kelompok tani, serta catatan monitoring dan evaluasi program.

Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode untuk menjamin objektivitas dan akurasi data (Nurfajriani et al., 2024). Proses analisis melibatkan tahapan reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nurrisa & Hermina, 2025). Perhitungan rasio SROI dilakukan dengan membandingkan total nilai manfaat yang telah dimonetisasi dengan total biaya investasi yang telah dikeluarkan selama periode program. Rasio ini menggambarkan berapa banyak nilai sosial yang dihasilkan dari setiap unit mata uang yang diinvestasikan (Nicholls et al., 2012).

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, akan diperoleh perhitungan SROI menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SROI \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Present Value}}{\text{Total Value of Input}}$$

$$SROI \text{ Ratio} = \frac{\text{Net Present Value}}{\text{Value of Input}}$$

Penghitungan SROI membandingkan dampak (*outcome*) yang dihasilkan dari suatu program/kegiatan dengan investasi/biaya yang dikeluarkan. Maka, penghitungan SROI dimulai dari mengidentifikasi *outcome* yang dihasilkan dari suatu kegiatan, bukan dari output. Karena *outcome* merepresentasikan perubahan nyata yang terjadi akibat intervensi program (Sonjaya et al., 2025). Nilai yang dihasilkan merupakan rasio SROI, yang menjadi indikator utama efektivitas sosial dari program yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Desa Pulosari ada bukan hanya dengan masalah tetapi juga dengan banyak potensi. Dalam bidang pertanian dan peternakan Desa Pulosari memiliki lahan pertanian sebesar 200 Ha, Perkebunan 466 Ha, dan tegalan 1.595 Ha. Selain itu, sektor pertanian mereka juga berhasil menyuplai kebutuhan sayuran hingga 12 ton/hari. Tercatat hingga tahun 2023 terdapat 11.000 ekor ternak domba. Masyarakat di Desa Pulosari juga memiliki *social capital* yang kuat melalui kelompok tani dan kader posyandunya. Dengan segala potensi yang dimiliki oleh Desa Pulosari, untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada bukan hal yang mustahil. Mereka hanya perlu diberikan edukasi dan dukungan finansial untuk bisa memulai program yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan di sini tugas PT PLN IP Gunung Salak untuk bisa memberikan fasilitas tersebut yang termasuk dalam program CSR.

Pada awalnya program hanya terfokus pada pengolahan limbah ternak yaitu program Permaisurry yang mengubah limbah ternak menjadi Bioslurry atau pupuk organik cair. Intervensi yang pertama kali ini di tahun 2017 adalah dengan pemberian fasilitas Degester dari PT PLN Indonesia Power Unit PLTP Gunung Salak kepada Kelompok Tani Bina Mandiri selaku pelaksana di Desa Pulosari. Namun, dikarenakan kurang optimal produksinya, di tahun 2023 PT PLN Indonesia Power Unit PLTP Gunung Salak memberikan intervensi tambahan berupa fasilitas untuk perbaruan dan renovasi instalasi Degester Biogas kepada Kelompok Tani Bina Mandiri. Dari sini mulai terlihat adanya peningkatan terhadap produksi *Bioslurry* tersebut dan juga gas yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan dapur Bersama Posyandu untuk penanganan stunting. Di tahun 2023, payung program pengembangan ini memiliki nama Elang Bodas dengan beberapa sub-program yang mendukung rantai nilai program yaitu

Permaisurry (Pemanfaatan Kotoran Ternak untuk *Bioslurry*), Biodigester Biogas, Sarasehan, dan Optimalisasi Pertanian.

Selama berjalannya program ini tentu ditemukan permasalahan-permasalahan baru yang hadir. Tetapi, di samping itu juga terdapat perkembangan yang terjadi di wilayah Desa Pulosari dan hal itu dapat diukur melalui SROI.

**Tabel 1. Stakeholder yang terlibat dalam Program**

No	Stakeholder	Peran/Kontribusi
1	Pemerintah Desa Pulosari	Memberikan dukungan terhadap program Permata Tani Pulosari melalui perumusan dan penetapan kebijakan berupa surat dukungan pemerintah Desa Pulosari, pemberian SK kelompok tani dan dapur umum posyandu.
2	Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kalapanunggal	Melakukan pendampingan terhadap Kelompok Tani Bina Mandiri dalam proses pembuatan produk BIOS+ dan bekerja sama dengan CSR PT PLN IP Gunung Salak dalam melakukan monitoring program.
3	Kelompok Tani Bina Mandiri	Kelompok binaan dan pelaksana utama program optimalisasi sektor pertanian.
4	PT PLN IP Gunung Salak	Pihak pendamping program CSR khususnya dalam memberikan dukungan moral, finansial, fasilitas, dan peningkatan kapasitas kelompok.
5	PT SWEN Inovasi Transfer	Vendor pengadaan instalasi Digester Biogas dan Bioslurry serta mendampingi kelompok dalam teknis pelatihan produksi Bioslurry, serta pengadaan instalasi kandang ayam untuk budidaya ayam petelur bagi kader posyandu.
6	Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi	Mendampingi proses implementasi program sebagai pihak yang ikut mengesahkan layanan lab mini pertanian BPP yang diinisiasi oleh PT PLN IP Gunung Salak dan BPP Kalapanunggal.
7	Posyandu Desa Pulosari	Aktor utama dalam pelaksanaan program Sarasehan. Terlibat dalam proses perencanaan penyusunan Renja, panitia pelatihan, dan menjalankan UMKM binaan.
8	Dinas Kesehatan	Pendamping program penurunan stunting di Desa Pulosari.
9	Puskesmas Kalapanunggal	Promotor dalam membina kader posyandu yang memberikan penyuluhan gizi anak untuk terentaskan dari stunting.
10	Produsen UMKM Aci Aren	Produsen aci aren yang limbahnya dimanfaatkan untuk campuran silase, multivitamin ternak mineral block, dan media tanam.
11	Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor	Akademisi yang melakukan riset produk mineral block dan melakukan sosialisasi kepada petani.

Tabel 1 memuat daftar pemangku kepentingan yang terlibat dalam program “Permata Tani Pulosari” beserta peran dan kontribusinya secara rinci. Pemerintah Desa Pulosari berperan strategis dalam memberikan dukungan kebijakan melalui surat resmi dan pengesahan kelompok tani serta dapur umum posyandu. Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kalapanunggal mendampingi Kelompok Tani Bina Mandiri dalam produksi pupuk organik BIOS+ dan berkolaborasi dengan CSR PT PLN IP Gunung Salak untuk pemantauan program. Kelompok Tani Bina Mandiri sebagai pelaksana utama bertanggung jawab atas optimalisasi sektor pertanian. PT PLN IP Gunung Salak memberikan dukungan moral, finansial, fasilitas, dan peningkatan kapasitas kelompok. PT SWEN Inovasi Transfer bertugas sebagai vendor instalasi reaktor biogas dan bioslurry serta pelatihan teknis, termasuk pengadaan kandang ayam untuk kader posyandu. Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi mendampingi implementasi dan mengesahkan layanan laboratorium mini pertanian. Posyandu Desa Pulosari aktif dalam pelaksanaan sarasehan, perencanaan, pelatihan, dan pengelolaan UMKM. Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kalapanunggal berperan dalam pendampingan dan pelatihan kader posyandu untuk menurunkan stunting. Produsen UMKM Aci Aren memanfaatkan limbah produksi untuk bahan campuran pertanian dan peternakan, sedangkan Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

berkontribusi melalui penelitian dan sosialisasi teknologi kepada petani. Keseluruhan peran ini menunjukkan sinergi lintas sektor yang mendukung keberhasilan program secara menyeluruh.

**Tabel 2. Rincian Input Program**

No	Uraian	Tahun 2022 (Rp)	Tahun 2023 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)	Total (Rp)
<b>Sektor Pertanian Berkelanjutan</b>					
1	Perencanaan Rencana Kelompok Tani Bina Mandiri	20.000.000	20.000.000	20.000.000	60.000.000
2	Fasilitas pengembangan Pupuk dan Biogas	45.000.000	65.000.000	-	110.000.000
3	Fasilitas pengembangan program Pakan Ternak untuk penggemukan sapi dan domba	-	115.000.000	180.000.000	295.000.000
4	Pengembangan klinik pertanian	-	-	25.000.000	25.000.000
5	Lahan Hijauan Ternak	-	-	10.000.000	10.000.000
<b>Sektor Kesehatan Masyarakat yang Terintegrasi dengan Pertanian Berkelanjutan</b>					
6	Pembuatan Rencana Kerja	20.000.000	20.000.000	20.000.000	60.000.000
7	Fasilitas alternatif biogas untuk posyandu	10.000.000	-	-	10.000.000
8	Fasilitas peralatan posyandu dan pelatihan	55.000.000	-	15.000.000	70.000.000
9	Dapur Umum Posyandu	-	49.550.000	43.000.000	92.550.000
10	Pembentukan UMKM untuk Kelompok Posyandu	-	-	39.000.000	39.000.000
<b>Total</b>		<b>150.000.000</b>	<b>269.550.000</b>	<b>357.000.000</b>	<b>766.550.000</b>

Setelah berbagai macam rangkaian kegiatan dilaksanakan serta pemberian berbagai macam input, program selanjutnya yang dilakukan adalah analisis terhadap perubahan dampak sebelum dan setelah dilaksanakannya program CSR Permata Tani Pulosari. *Outcome* merupakan keluaran atau perubahan positif atas kondisi yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan program. Dalam menginterventarisir *outcome*, proses yang dilakukan adalah melakukan observasi, wawancara mendalam, dan riset kolaborasi dengan berbagai pihak, khususnya di bidang pertanian dan peternakan. Setelah itu, proses monetisasi *outcome* dilakukan dengan mencari referensi lintas disiplin yang dapat menunjang penyusunan formula penghitungan dampak. Berikut adalah rincian *outcome* dari program CSR Permata Tani Pulosari:

Tabel 2 menyajikan rincian masukan program CSR “Permata Tani Pulosari” yang terbagi dalam dua sektor utama, yaitu pertanian berkelanjutan dan kesehatan masyarakat yang terintegrasi dengan pertanian. Total investasi selama tiga tahun mencapai Rp766.550.000, dengan alokasi terbesar pada fasilitas pengembangan pakan ternak untuk penggemukan sapi dan domba sebesar Rp295.000.000, serta pengembangan fasilitas pupuk dan biogas sebesar Rp110.000.000. Selain itu, terdapat investasi untuk perencanaan kelompok tani dan pembuatan rencana kerja masing-masing sebesar Rp60.000.000, serta pengembangan klinik pertanian, lahan hijau ternak, fasilitas posyandu, dapur umum, dan pembentukan UMKM yang mendukung program keabadian secara menyeluruh. Alokasi dana ini mencerminkan komitmen untuk meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus memperbaiki kesehatan masyarakat di Desa Pulosari.

**Tabel 3. Outcome dan Total Monetisasi Program**

No	Outcome	Perhitungan	Formula Monetasi	Hasil Monetisasi Outcome (Rp)
<b>Sektor Pertanian Berkelanjutan</b>				

No	Outcome	Perhitungan	Formula Monetasi	Hasil Monetisasi Outcome (Rp)
1	Pemasukan kas kelompok tetap dari hasil penjualan pupuk padat dan BIOS+	Nilai rata-rata peningkatan pendapatan kas kelompok dari penjualan Bioslurry dan pupuk padat sebesar Rp 3.000.000 per bulan	Total HPP-Harga jual tahun 2024 x (jumlah produk pupuk padat terjual)	98.406.000
2	Penghematan biaya operasional pembelian pupuk kimia sebesar 54% atau setara 850 kg per periode	Volume penghematan pupuk kimia sekali periode panen x harga pupuk kimia NPK Mutiara per kg x frekuensi pemupukan per tahun	Nilai substitusi dari penghematan pupuk kimia NPK mutiara seharga Rp. 22.000/kg yang diganti dengan Bioslurry secara gratis dengan prinsip barter kotoran ternak	151.008.000
3	Peningkatan bobot domba jantan sebesar 4,5 kg perbulan setelah menggunakan inovasi pakan alternatif	Menghitung total peningkatan bobot domba yang diberi pakan alternatif setiap bulannya.	(Total jumlah domba jantan yang menggunakan inovasi pakan alternatif x jumlah peningkatan bobot domba/bulan x harga/kg domba hidup x masa pengemukan) - biaya modal yang dikeluarkan	43.824.000
4	Penurunan risiko kematian domba betina hingga 90% atau 123 ekor domba betina karena kesalahan desain kandang	Menghitung jumlah domba betina yang dimiliki Anggota kelompok setelah perawatan pencegahan penyakit	Jumlah domba betina milik anggota kelompok yang mendapatkan treatment pencegahan prolapsus uteri x rata-rata harga jual domba betina di Sukabumi	185.662.400
5	Penghematan biaya cek laboratorium untuk deteksi dini kerusakan tanah petani oleh klinik pertanian.	Substitusi biaya cek lab di laboratorium resmi setahun sekali	Jumlah sampel tanah yang telah teruji x biaya cek tanah di labolatorium resmi	10.560.000
6	Peningkatan produktivitas pertanian komoditas global	Bertambahnya masa petik (panen) cabai sebanyak 6 kali per tahun dari lahan sebanyak 4,04 ha.	Jumlah penambahan petik cabai per tahun x keuntungan yang diperoleh dari penambahan per petik cabai per ha x luas lahan yng ditanami cabai 4,04 ha	234.642.400
7	Peningkatan Ekonomi dari tindakan cepat penanganan kerusakan tanah	Harga bahan yang diperlukan untuk menstabilkan pH tanah	1. Kebutuhan kapur (t/ha) = (pH target – pH saat ini) × faktor tekstur tanah= ton/ha 2. Kebutuhan dolomit per ha x Jumlah lahan mendapatkan perlakuan pencegahan penurunan ph x harga dolomit per ton	19.909.120
8	Penghematan biaya rehabilitasi tanah atas penggunaan bioslurry yang mampu perbaikan kondisi tanah seluas 8,28 Ha (2024)	Substitusi biaya yang harus dikeluarkan jika pH tanah mengalami penurunan dengan mencampur tanah menggunakan kapur dolomit.	1. Kebutuhan kapur (t/ha) = (pH target – pH saat ini) × faktor tekstur tanah= ton/ha 2. Kebutuhan dolomit per hektar x harga dolomit x Ha lahan yang berhasil dinormalisasi pH nya tahun 2024.	76.507.200
9	Pencegahan potensi kerugian akibat limbah ternak	Menghitung potensi biaya pengelolaan lingkungan terhadap debit air sungai pembuangan limbah	Hasil absolute perhitungan BPA (Debit air limbah dalam meter kubik) x biaya pengelolaan lingkungan (IPAL)	44.584.559
10	Konversi energi konvensional ke alternatif	Nilai konversi energi dari penggunaan gas elpiji ke rice cooker dan kompor 3 tungku berbahan bakar biogas	Jumlah total penghematan pada aktivitas Program Permata Tani Pulosari = (Penghematan Energi (kwh) tahun 2024 x Harga Listrik per kwh) + (Penghematan penggunaan gas elpiji 3 kg tahun 2024 x harga satuan elpiji 3 kg)	6.016.539
<b>Sektor Kesehatan Masyarakat yang Terintegrasi dengan Pertanian Berkelanjutan</b>				
11	Dapur Umum memiliki pemasukan kas baru dari hasil penjualan telur ayam omega	Nilai kas baru dapur umum per bulan (Mulai Juli 2024) dari hasil penjualan telur ayam negeri	(Pendapatan bersih per hari x 6 bulan) - beban pengeluaran total (nonpakan) x 6 bulan) - biaya pembelian telur untuk subsidi stunting	22.190.400
12	Pengurus dapur umum posyandu memiliki pendapatan dari bagi hasil beternak ayam omega	Nilai pendapatan baru pengurus dapur umum posyandu	Pendapatan perbulan x jumlah pengurus dapur umum x 6 bulan	13.800.000

Hasil program CSR “Permata Tani Pulosari” menunjukkan berbagai hasil yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat. Di sektor pertanian berkelanjutan, kelompok tani memperoleh pemasukan kas tetap dari penjualan pupuk padat dan BIOS+ sebesar Rp98.406.000, serta penghematan biaya pembelian pupuk kimia hingga Rp151.008.000 per tahun. Inovasi pakan alternatif meningkatkan bobot domba jantan dengan nilai tambah Rp43.824.000, sementara penurunan risiko kematian domba betina mencapai 90% memberikan keuntungan sebesar Rp185.662.400. Klinik pertanian membantu penghematan biaya cek laboratorium tanah sebesar Rp10.560.000, dan peningkatan produktivitas cabai dengan tambahan masa panen menghasilkan nilai Rp234.642.400. Tindakan cepat dalam penanganan kerusakan tanah dan penggunaan bioslurry juga

menghemat biaya rehabilitasi tanah masing-masing sebesar Rp19.909.120 dan Rp76.507.200. Pencegahan kerugian akibat limbah ternak senilai Rp44.584.559, serta konversi energi dari gas elpiji ke biogas memberikan penghematan Rp6.016.539. Di sektor kesehatan masyarakat yang terintegrasi dengan pertanian, dapur umum posyandu mencatat pemasukan kas baru dari penjualan telur ayam omega sebesar Rp22.190.400, dan pengurus dapur umum memperoleh pendapatan tambahan dari bagi hasil beternak ayam omega sebesar Rp13.800.000. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesehatan masyarakat Desa Pulosari

Fiksasi dampak merupakan tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penghitungan SROI. Tujuannya untuk mengurangi resiko *overclaiming* atas *outcome* yang muncul sehingga dampak yang muncul merupakan dampak bersih dari program tersebut. Terdapat empat proses fiksasi dampak, yaitu *Deadweight*, *displacement*, *Attribution* dan *Drop-off* (Fransesco et al., 2023).

*Deadweight* peningkatan yang terjadi jika suatu kegiatan bahkan tidak dijalankan. Misalnya, suatu wilayah program mendapatkan peningkatan ekonomi sebesar 7%, sementara peningkatan ekonomi nasional adalah 4%, maka peningkatan ekonomi riil yang terjadi adalah 3%. *Displacement*, merupakan berpindahnya masalah yang diselesaikan oleh suatu program ke wilayah lain. Misalnya peningkatan penjualan sayuran di wilayah program mengurangi peningkatan penjualan sayuran di daerah lain karena persaingan dagang. *Attribution* bobot kontribusi pihak lain dalam program, misalnya peran pemerintah atau donor dari NGO lain dalam mensponsori program, dan *drop-off* merupakan kemerosotan nilai suatu bentuk investasi. Misalnya, mesin produksi mengalami penyusutan nilai fungsi sebesar 10% per tahun.

**Tabel 4. Fiksasi Dampak**

No	Aspek Outcome	Fiksasi Deadweight	Attribution	Drop Off	Displacement	Subtotal (Rp)
<b>Sektor Pertanian Berkelanjutan</b>						
1	[Ekonomi 1] Nilai pendapatan baru kelompok	0%	12%	0%	0%	98.406.000
2	[Ekonomi 2] Nilai Penghematan biaya pemupukan	46%	12%	0%	0%	151.008.000
3	[Ekonomi 3] Nilai Keuntungan peningkatan bobot domba jantan	0%	12%	0%	0%	43.824.000
4	[Ekonomi 4] Nilai Keuntungan pencegahan risiko kematian domba betina	0%	12%	10%	0%	185.662.400
5	[Ekonomi 5] Nilai Penghematan biaya cek tanah	0%	12%	0%	0%	10.560.000
6	[Ekonomi 6] Nilai Keuntungan hasil peningkatan produktivitas komoditas cabai	2022: Deadweight 92% karena hasil peningkatan produktivitas hanya 8% dari 1x panen 2023: Deadweight 80% karena hasil peningkatan produktivitas hanya 20% atau 3 kali panen 2024: 71% karena hasil peningkatan produktivitas hanya 29%	12%	0%	0%	234.643.200
7	[Lingkungan 1] Nilai Pencegahan potensi kerugian akibat limbah	25%	12%	0%	0%	86.416.320
8	[Lingkungan 2] Nilai Penghematan perbaikan tanah	25%	12%	0%	0%	44.584.559
9	[Lingkungan 3] Nilai penghematan substitusi	0%	12%	0%	0%	2.534.400

No	Aspek Outcome	Fiksasi Deadweight	Attribution	Drop Off	Displacement	Subtotal (Rp)
<b>Sektor Pertanian Berkelanjutan</b>						
10	dedak dengan limbah aci aren [Lingkungan 3] Nilai konversi energi konvensional ke alternatif	0%	12%	0%	0%	6.016.539
<b>Sektor Kesehatan Masyarakat yang Terintegrasi dengan Pertanian Berkelanjutan</b>						
11	[Ekonomi 7] Nilai Kas Baru dapur umum posyandu	0%	8%	0%	0%	22.190.400
12	[Ekonomi 8] Nilai pendapatan baru pengurus dapur umum posyandu	0%	8%	0%	0%	13.800.000

Dalam pelaksanaan dan evaluasi program CSR “Permata Tani Pulosari,” terdapat beberapa masalah penelitian yang perlu diperhatikan. Pertama, adanya faktor bobot mati yang cukup tinggi terutama pada hasil produktivitas komoditas cabai, dengan nilai bobot mati mencapai hingga 92% pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peningkatan tersebut mungkin terjadi tanpa intervensi program. Hal ini menimbulkan tantangan dalam memastikan bahwa manfaat yang diatribusikan benar-benar berasal dari program. Kedua, terdapat risiko overclaiming akibat keterbatasan dalam mengisolasi kontribusi program dari faktor eksternal lain (atribusi), meskipun sudah dilakukan fiksasi dampak dengan bobot tertentu, namun pihak lain seperti pemerintah atau lembaga pendukung masih sulit diukur secara tepat. Ketiga, drop-off atau penurunan nilai manfaat dari waktu ke waktu, seperti yang terjadi pada risiko kematian domba betina, menunjukkan perlunya pemantauan jangka panjang untuk memastikan dampak berkelanjutan. Keempat, perpindahan atau pergeseran dampak negatif ke wilayah lain belum teridentifikasi secara mendalam, sehingga potensi dampak samping dari program belum sepenuhnya diketahui. Selain itu, keterbatasan data kuantitatif dan kualitatif dalam beberapa aspek, seperti pengukuran dampak sosial dan lingkungan, juga menjadi kendala dalam memperoleh gambaran yang komprehensif dan akurat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengatasi masalah-masalah ini dengan metode evaluasi yang lebih kuat, pengumpulan data yang lebih lengkap, serta pendekatan longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dan mengurangi bias dalam penghitungan SROI.

**Tabel 5. Ringkasan Outcome**

No	Uraian	Tahun 2022 (Rp)	Tahun 2023 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)	Total (Rp)
<b>Sektor Pertanian Berkelanjutan</b>					
1	Pendapatan baru kelompok dari penjualan Bioslurry dan pupuk padat	29.383.200	31.600.800	37.422.000	98.406.000
2	Penghematan biaya pemupukan	42.592.000	42.592.000	65.824.000	151.008.000
3	Keuntungan peningkatan bobot domba jantan	-	-	43.824.000	43.824.000
4	Keuntungan pencegahan risiko kematian domba betina	-	66.308.000	119.354.400	185.662.400
5	Penghematan biaya cek tanah	-	-	10.560.000	10.560.000
6	Keuntungan hasil peningkatan produktivitas komoditas cabai	28.441.600	85.324.800	120.876.800	234.643.200
7	Penghematan perbaikan tanah	10.929.600	21.859.200	53.627.520	86.416.320
8	Pencegahan potensi kerugian akibat limbah	6.853.597	18.865.481	18.865.481	44.584.559
9	Penghematan substitusi dedak dengan limbah aci aren	-	-	2.534.400	2.534.400
10	Konversi energi konvensional ke alternatif	1.638.193	2.189.173	2.189.173	6.016.539
<b>Sektor Kesehatan Masyarakat yang Terintegrasi dengan Pertanian Berkelanjutan</b>					
11	Kas Baru dapur umum posyandu	-	-	22.190.400	22.190.400
12	Pendapatan baru pengurus dapur umum posyandu	-	-	13.800.000	13.800.000
<b>Total Outcome</b>		<b>119.838.190</b>	<b>268.739.454</b>	<b>501.159.054</b>	<b>899.645.698</b>

Tabel 5 menyajikan ringkasan hasil program CSR “Permata Tani Pulosari” selama tiga tahun, yang komprehensif dalam sektor pertanian berkelanjutan dan kesehatan masyarakat terintegrasi. Total manfaat yang diperoleh mencapai Rp899.645.698, dengan kontribusi terbesar dari peningkatan produktivitas komoditas cabai, penghematan biaya pemupukan, dan keuntungan pencegahan risiko kematian domba betina. Outcome ini menunjukkan peningkatan nilai ekonomi dan sosial yang signifikan dari berbagai aktivitas program, yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

**Tabel 6. Nilai Sroi**

Keterangan	2022	2023	2024	Total
Investasi	119.838.189	268.739.454	521.068.174	756.550.000
Nilai Investasi Saat ini	137.202.743	286.543.443	521.068.174	795.480.188
Manfaat	150.000.000	259.550.000	347.000.000	909.645.818
Nilai Manfaat Saat Ini	171.735.000	276.745.188	347.000.000	<b>944.814.361</b>

Tabel 6 (nilai SROI) menggambarkan perbandingan antara investasi dan manfaat program selama periode 2022 hingga 2024. Total investasi yang dikeluarkan sebesar Rp756.550.000 menghasilkan manfaat dengan nilai saat ini mencapai Rp944.814.361, menunjukkan bahwa program memberikan nilai sosial dan ekonomi yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Hal ini menegaskan efektivitas program dengan rasio SROI positif yang mendukung penghentian intervensi.

**Tabel 7. Presentase Compound Rate**

Tahun	Presentase Compound Rate	Referensi
2022	6,75%	ORI FR0096
2023	6,63%	ORI FR0100
2024	6,68%	ORI FR0102

Tabel 7 menunjukkan presentase tingkat bunga majemuk yang digunakan sebagai referensi dalam perhitungan nilai investasi dan manfaat saat ini. Presentase compound rate berkisar antara 6,63% hingga 6,75% selama tiga tahun, yang diambil dari instrumen Obligasi Ritel Indonesia (ORI) seri FR0096, FR0100, dan FR0102. Tingkat pengembalian ini mencerminkan tingkat bunga pasar yang stabil dan menjadi dasar diskonto dalam analisis program SROI.

SROI-Ratio : Total Compounded Benefit/Total Compounded Costs  
: 944.814.361 / 795.480.188  
: **1,19**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa program "Permata Tani Pulosari" menghasilkan rasio SROI sebesar 1,19. Artinya, setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan dampak sosial sebesar Rp1,19 bagi masyarakat (Then et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa program telah berhasil memberikan dampak yang positif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Secara khusus, manfaat terbesar berasal dari peningkatan pendapatan kelompok tani dari penjualan pupuk organik, penghematan biaya pembelian pupuk kimia dan penurunan angka stunting melalui sinergi program pertanian dan kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Scelles et al. (2025), di mana pendekatan SROI mampu mengevaluasi dampak sosial dari program inklusif secara lebih terukur dan relevan. Selain itu, model SROIM seperti yang dikembangkan oleh Sáenz (2018), menunjukkan bahwa integrasi antara evaluasi dan manajemen berdampak positif terhadap pengambilan keputusan program dan keberlanjutan intervensi.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR “Permata Tani Pulosari” memberikan dampak positif dengan rasio Social Return on Investment (SROI) sebesar 1,19, yang berarti setiap Rp1 investasi menghasilkan Rp1,19 manfaat sosial. Dampak terbesar berasal dari peningkatan pendapatan kelompok tani melalui penjualan pupuk organik, penghematan biaya pembelian pupuk kimia, peningkatan bobot domba jantan, serta penurunan risiko kematian domba betina. Selain itu, program

ini juga berhasil mengintegrasikan sektor pertanian dan kesehatan masyarakat, seperti melalui pengelolaan limbah ternak menjadi bioslurry dan pemanfaatan biogas untuk posyandu, yang berkontribusi pada penurunan angka stunting. Presentase compound rate investasi berkisar antara 6,63% hingga 6,75%, yang menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang stabil dan menguntungkan.

Temuan ini sejalan dengan studi Syaifullah et al., (2024) yang menegaskan efektivitas metode SROI dalam mengukur dampak sosial program inklusif secara terukur dan relevan. Selain itu, hasil penelitian mendukung model SROI yang dikembangkan oleh Iryadana (2024), yang menekankan pentingnya integrasi evaluasi dan manajemen untuk keberlanjutan program CSR. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian yang melaporkan rasio SROI sangat tinggi pada program CSR berbasis industri kreatif atau kelompok usaha kecil, seperti Akbar (2023) yang menemukan rasio SROI sebesar 20,39, yang kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik sektor dan skala intervensi yang berbeda. Selain itu, beberapa studi lain menunjukkan tantangan dalam mengukur dampak ekonomi langsung pada sektor pertanian, sehingga rasio SROI cenderung lebih rendah dibandingkan sektor lain.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan metode SROI sebagai alat evaluasi komprehensif untuk mengukur dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan program CSR, khususnya di sektor pertanian berkelanjutan. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan dan pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya, meningkatkan kapasitas kelompok tani, serta memperkuat sinergi lintas sektor agar program CSR lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan integrasi sektor pertanian dan kesehatan masyarakat dalam program ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi longitudinal guna mengamati dampak jangka panjang program CSR serta memperluas cakupan penelitian ke wilayah dan sektor lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian juga disarankan untuk mengembangkan metode monetisasi yang lebih akurat dan valid guna meningkatkan objektivitas pengukuran SROI. Selain itu, kajian mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi variasi rasio SROI antar program CSR yang berbeda akan sangat berguna untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dan berdampak maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa program CSR "Permata Tani Pulosari" memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan kepada masyarakat. Pencapaian nilai SROI sebesar 1,19 menunjukkan bahwa manfaat yang dihasilkan lebih besar daripada investasi yang dikeluarkan. Oleh karena itu, metode SROI sangat relevan diterapkan untuk mengukur dan mengomunikasikan keberhasilan program CSR secara objektif dan berbasis bukti.

Sebagai rekomendasi, disarankan agar PT PLN Indonesia Power PLTP Gunung Salak terus mengembangkan dan memperluas program CSR ini dengan memperkuat kolaborasi lintas sektor, khususnya antara pertanian dan kesehatan masyarakat, guna meningkatkan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala menggunakan metode SROI untuk memantau efektivitas program secara berkelanjutan dan menyesuaikan intervensi sesuai kebutuhan masyarakat. Penelitian selanjutnya juga dianjurkan untuk mengkaji dampak jangka panjang serta mengembangkan metode monetisasi yang lebih akurat agar pengukuran nilai sosial dan ekonomi program CSR semakin valid dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan strategis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadina, R., Ilhamiwati, M., & Ranaswijaya, R. (2025). *Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Index LQ45 Sektor Pertambangan Tahun 2022-2024*. Institut Agama Islam Negeri Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/9250/>
- Akbar, A. (2023). *Peningkatan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Strategi Pengalokasian Anggaran Pemerintah*. Universitas Hasanuddin. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/33398/>
- Dewi, F. R., Tarigan, R., Satrija, F., Muladno, M., Atabany, A., Wijayanti, I., & Suprayogi, A. (2025).

- The Impact of Fedtugrow® Downstreaming with SPR Integration in Central Lampung Regency Using SROI. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 30(4), 812–818. <https://doi.org/10.18343/jipi.30.4.812>
- Harvianna, S., & Bayangkara, I. B. K. (2024). Mengukur Nilai Manfaat Progam CSR PDAM Surabaya Dengan Pendekatan SROI. *VALUE*, 5(2), 236–248. <https://journal.utnd.ac.id/index.php/value/article/view/1488>
- Iryadana, M. R. (2024). Peran strategis sumber daya manusia dalam implementasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 167–176. <https://doi.org/10.56145/ekonomibisnis.v4i1.154>
- Kadel, R., Stielke, A., Ashton, K., Masters, R., & Dyakova, M. (2022). Social Return on Investment (SROI) of mental health related interventions—A scoping review. *Frontiers in Public Health*, 10, 965148. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.965148>
- Kumar, A., Snehrat, S., Kumari, P., Priyadarshani, P., & Ray, P. (2024). A corporate social responsibility (CSR)-led competitiveness framework through a bibliometric analysis (2001–2023). *Journal of Asia Business Studies*, 18(3), 737–766. <https://doi.org/10.1108/JABS-02-2023-0074>
- Malini, H., Arisetyadhi, I., & Rustam, Y. (2024). Analisis ROI (Return on Social Investment) Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan PT PLN (Persero): Upaya Pemberdayaan Wanita Difable melalui Pelatihan Pembuatan Batik Bekerja Sama dengan Rumah Batik Berkah Jambi. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 49–60. <https://ejournal.agribisnis.uho.ac.id/index.php/JIA/article/view/917>
- Marques, S. R., Rodrigues, R., Zerth, J., & Orrego, C. (2025). The use of social return on investment approaches to evaluate integrated long-term care in high-income countries: A scoping review. *Health Policy*, 105414. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0168851025001691>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, 2(3), 793–800. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>
- Salsabilla, A. (2023). *Strategi Community Development PT. PLN Indonesia Power Suralaya PGU pada Program Taman Budaya Suralaya*. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/46828>
- Scelles, N., Inoue, Y., Perkin, S. J., & Valenti, M. (2025). Social impact assessment of corporate social responsibility initiatives: evaluating the social return on investment of an inclusion offer. *Journal of Business Ethics*, 197(3), 613–629. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10551-024-05786-w>
- Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 266–284. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/celeb/article/view/2930>
- Syaifullah, T., Saptono, A., & Purnawa, D. (2024). Eksplorasi Metode Sroi Sebagai Alat Pengukuran Dampak Program Kelautan Perikanan Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 16(1), 61–71. <https://doi.org/10.15578/jkpi.16.1.2024.61-71>
- Viana, E. D., Dewi, F. R., Mutasowifin, A., Listirta, R. T., & Pebriana, L. A. (2024). Analisis Social Return on Investment (SROI) Program CSR Pemanfaatan Limbah Fly Ash dan Bottom Ash (FABA) PT PLN Nusantara Power UP Pacitan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 15(2), 202–213. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i2.56336>